



Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Mambaul Ulum

Rizqi Akromil Umam*, Mu'alim Wijaya

Universitas nurul jadid, Probolinggo, Indonesia

***Corresponding Author:**

akromilrizqi@gmail.com

Article History:

Received 2024-07-27

Revised 2025-01-14

Accepted 2025-01-23

Keywords:

Strategy

Difficulty

Arabic

Kata Kunci:

Strategi

Kesulitan

Bahasa Arab

Abstract

This study aims to determine the difficulties in learning Arabic of students, the learning process and the efforts of teachers in overcoming learning difficulties in Arabic subjects at MTs Mambaul Ulum. The approach of this study is qualitative and the data collection techniques are interviews, observations, and documentation. The results of this study are the learning difficulties faced by students in Arabic subjects due to the lack of understanding of students about the importance of Arabic, the lack of students absorbing the materials presented by the teacher, and the students' ineffective learning methods causing students to experience difficulties in learning. The strategy used by Arabic teachers is to use a variety of learning methods, in the form of demonstration learning methods, drill methods and group learning, the next strategy is evaluation at the end of learning. The obstacles faced by Arabic teachers are in the form of children's lack of interest in learning Arabic lessons because of the perception that is embedded among students, namely that Arabic lessons are difficult lessons, besides that, parental motivation and control over children are very low, which is one of the contributing factors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar Bahasa Arab siswa, proses pembelajarannya dan upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dikarenakan kurangnya paham siswa akan pentingnya bahasa arab, kurangnya siswa menyerap materi-materi yang disampaikan guru, dan cara belajar siswa yang kurang efektif menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Strategi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, berupa metode pembelajaran demonstrasi, metode drill dan pembelajaran berkelompok, strategi yang selanjutnya yakni evaluasi diakhir pembelajaran. Hambatan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab berupa minat belajar anak yang kurang terhadap pelajaran bahasa Arab karena persepsi yang terbenam dikalangan peserta didik yakni pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, selain itu juga motivasi dan kontrol orang tua terhadap anak yang sangat rendah menjadi salah satu faktor penyebabnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya untuk menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada pendidikan dasar adalah pelajaran bahasa. Pendidikan adalah suatu kepedulian yang ada dalam kemanusiaan dan keagamaan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan (Zainal & Ansar, 2021).

Bahasa Arab mencakup salah satu bahasa asing untuk memahami ajaran Islam. Bahasa adalah alat komunikasi sosial atau alat interaksi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, belajar bahasa tidak lain adalah belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi sosial. Hal itu mengandung implikasi bahwa kegiatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada penggunaan bahasa, bukan pada aturan-aturan bahasa. Hakikatnya bahasa



merupakan alat komunikasi sosial atau sebuah alat interaksi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, maka belajar bahasa adalah belajar menggunakan bahasa untuk interaksi sosial.

Hakikat belajar dan pembelajaran tersebut sejalan dengan pergeseran paradigma dalam pembelajaran bahasa yang semakin memihak atau berfokus pada pembelajaran peserta didik. Bertolak pada hakikat bahasa dan hakikat belajar atau pembelajaran, maka belajar bahasa Arab pada hakikatnya adalah belajar menggunakan bahasa Arab untuk keperluan komunikasi sosial. Bahasa Arab saat ini sudah menjadi bahasa yang internasional, dimana banyak sumber literatur yang menggunakan bahasa Arab. (Salimul Jihad, 2017)

Di Indonesia, bahasa Arab bukan hanya dipelajari untuk memahami Al- Qur'an dan Hadist saja, akan tetapi juga digunakan untuk menafsirkan teks-teks dan literatur-literatur berbahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih diantara bahasa-bahasa lainnya. Oleh karena itu, dengan proses pembelajaran yang dinamis diharapkan mampu membentuk komunikasi antara peserta didik melalui empat keterampilan: 1) keterampilan menyimak (*maharatul istima'*), 2) keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), 3) keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*), 4) keterampilan menulis (*maharatul kitaabah*).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang wajib dipelajari dalam suatu sekolah sehingga tak heran bahasa Arab menjelma sebagai bahasa populer di Indonesia. Selain itu, Indonesia adalah Negara yang penduduknya mayoritas Islam yang mendorong bahasa Arab menjadi bahasa yang wajib dipelajari.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12): 2, yaitu :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya : "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (Kementrian Agama RI, 2019)

Permasalahan yang sering muncul di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Arab yaitu peserta didik kurang terampil atau mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk menggunakan strategi yang dapat mengatasi kesulitan yang dialami para peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan sebuah metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Artinya penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan sebuah strategi adalah pencapaian tujuan (Asrori, 2016). Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, strategi yang dipilih seorang guru harus secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan strategi yang tepat diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik khususnya pada permasalahan kesulitan belajar bahasa Arab.

Dapat kita ketahui bahwa, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan peserta didik berbahasa baik secara aktif maupun pasif. Kemampuan berbahasa arab atau dapat disebut juga dengan "kemahiran berbahasa" (*maharah al-lughah*). Seluruh pakar pembelajaran bahasa setuju dengan terbaginya keterampilan dan kemampuan berbahasa terbagi menjadi empat yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Adapun keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam keterampilan bahasa reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara termasuk dalam bahasa produktif (Ulin Nuha, 2012).

Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik. Seorang guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan penting dalam membina sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan sumber daya manusia. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual (Pratama & Musthofa, 2019).

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Juhji, 2016). Seorang guru hendaknya mempunyai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 Juni 2023 dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab dikelas VIII MTs Mambaul Ulum ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami problem atau masalah dalam hal belajar bahasa Arab, siswa kelas VIII di MTs Mambaul Ulum memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VIII dapat dilihat dari kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa Arab dari sisi keterampilan bahasa itu sendiri seperti dalam membaca, menulis, menterjemahkan, sampai pada keterampilan dalam berbicara. Kesulitan inilah yang sering ditemukan pada siswa kelas VIII dan membuat mereka jenuh dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan juga siswa di MTs Mambaul Ulum tersebut tidak semua tamatan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) melainkan juga banyak terdapat dari lulusan sekolah dasar (SD). Hal ini sangat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran apalagi pada siswa yang masih sulit memahami atau mengenal bahas Arab.

Seperti kita ketahui bersama perkembangan emosional dan *psikomotorik* peserta didik pada kelas menengah memiliki karakteristik yang unik yakni mereka sering ngobrol, bolos belajar, malu bertanya, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, dan sebagainya. Hal ini tentunya sedikit berbeda dengan peserta didik yang sudah berada pada kelas tinggi atau menengah atas yang mana mereka sudah mampu untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas menengah cukup beragam seperti malas belajar, memahami materi, serta kurangnya semangat dan motivasi belajar. (Wawancara dengan Bu Siti Fatimah guru kelas 2-A pada tanggal 04 Juni 2023 pada pukul 10.15-11.00 WIB).

Dari beberapa *problem* internal peserta didik pada kelas VIII MTs Mambaul Ulum diatas menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran utamanya dalam mata pelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, seperti tidak mengetahui perbedaan huruf, dan tidak mengenal tanda baca, serta tidak lancar dalam membaca suatu kalimat berbahasa Arab.

Oleh karena itu dalam mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab yang dialami peserta didik diperlukan strategi guru bahasa Arab dalam mengatasinya, karena berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiah Mambaul Ulum Sukodadi Paiton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Mambaul Ulum pada tanggal 22 Juni 2023 pada pukul 09.30 WIB. Pendekatan yang digunakan penelitian ini yakni studi kasus. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitatif Reseach*). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data berupa kata naratif, gambar dan bukan berupa angka, dalam melakukan uji keabsaha data dan memaparkan data dengan apa adanya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peneliti dilokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen

lainnya sebagai penunjang. Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi informan atau sebagai sumber informasi yang mana akan di jadikan peneliti sebagai subjek penelitian untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan peneliti. Adapun sumber data tersebut yaitu: kepala madrasah, guru dan peserta didik MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton serta inventarisasi yang berupa data. Dari sumber data tersebut peneliti bermaksud mendapatkan informasi yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui informasi yang akan digali dan diperoleh, sehingga sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah membuat instrumen wawancara (Dr. Mamik, 2015). Wawancara terstruktur dilakukan kepada kepala madrasah, guru dan peserta didik MTs Mambaul Ulum serta inventarisasi yang berupa data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton. Ada pun teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap perilaku seseorang, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009: 310). Peneliti menggunakan observasi pasif dalam penelitian ini sehingga peneliti akan langsung mengadakan penelitian dilokasi dan tidak ikut aktif dengan artian peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh objek yang sedang di amati. Tujuan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati langsung tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Mambaul Ulum kegiatan di dalam kelas, perkembangan psikologis siswa, minat belajar peserta, dan lain-lain. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan sebagai penyempurna metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dengan adanya foto tentang bahan kajian penelitian ini menjadi lebih mudah dan dapat dipercaya. Analisis data dalam penelitian ini mengambil data analisis data model Miles dan Huberman.

Untuk Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan komunikasi antara peneliti dan objek penelitian secara interaktif dan secara terus menerus sampai diperoleh data yang valid dan lengkap. Aktivitas dalam analisis data dengan model ini meliputi *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan) (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari data terkumpul dan diperoleh oleh peneliti di MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton dapat digunakan untuk menganalisis judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas VIII di MTs Mambaul Ulum". Hasil yang sudah terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan analisis data dengan melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kesimpulan.

1. Kesulitan Belajar Bahasa Arab yang dihadapi peserta didik kelas VIII di MTs Mambaul Ulum

Kesulitan belajar adalah salah satu kesulitan dalam belajar yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak besar siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu memahami pentingnya pembelajaran dan materi-materi bahasa Arab yang dipelajari bersama guru dalam ruang belajar, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan belajar juga di sebabkan cara belajar siswa yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan. Terkadang dalam penerimaan materi pembelajaran tidak semua siswa dapat menerima materi secara utuh, didapati siswa yang mudah dan cepat menerima materi pelajaran dan sebagian yang lain juga masih didapati siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima maupun memahami materi yang di ajarkan guru di ruang belajar (Euis Karwati, 2019).

Peserta didik kelas VIII MTs Mambaul Ulum ada yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Hal itu dibuktikan dengan gejala yang ditampakkan oleh peserta didik Ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Yakni berupa tidak dapat mengulangi bacaan yang telah diperintahkan oleh guru, tidak dapat

mengucapkan kalimat dengan benar, malas mengerjakan tugas, mengganggu teman, dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran.

Kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami peserta didik kelas VIII MTs Mambaul Ulum ialah membaca teks berbahasa Arab, hal ini cenderung dialami oleh peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dikelas VIII MTs Mambaul Ulum. Kesulitan membaca teks bahasa Arab yang dialami peserta didik ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Seringkali peserta didik sulit membedakan bentuk huruf, bingung dengan kosakata yang pengucapannya hampir sama, sulit berkonsentrasi, sering mengganggu teman, dan sering menghindar ketika disuruh membaca.

Munculnya kesulitan membaca teks bahasa Arab yang dialami peserta didik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang bersifat kognitif dan afektif. Faktor kognitif ditunjukkan dengan tingkat intelegensi peserta didik yang rendah dan faktor afektif ditunjukkan dengan labilnya emosi dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan rumah/masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor keluarga ditunjukkan dengan minimnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga anak merasa tidak diawasi dan malas dalam mengulang kembali pembelajaran. Faktor lingkungan rumah ditunjukkan dengan kondisi teman sepermainan yang memberi pengaruh buruk, seperti malas mengaji. Dan lingkungan sekolah yang ditunjukkan dengan kurangnya fasilitas dalam menangani peserta didik yang berkesulitan dalam membaca teks bahasa Arab.

Kondisi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab ketika didalam kelas ialah sering bermain sendiri tanpa menghiraukan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Selain itu, peserta didik ini juga sering mengganggu temannya yang sedang fokus dalam pembelajaran, mengantuk dalam kelas, keluar masuk kelas tanpa izin, dan sering izin ke kamar mandi padahal dia sedang bermain diluar kelas.

Guru hanya berani menegur secara halus, hal itu dilakukan agar peserta didik tidak merasa dimarahi dan emosinya tetap stabil. Ada juga peserta didik yang malas mengeluarkan buku karena dia merasa capek kalau terus-menerus diberi tugas latihan membaca. Sedangkan aktivitas peserta didik berkesulitan belajar membaca teks bahasa Arab ketika diluar kelas, peserta didik tidak merasa minder dan tetap asyik bermain bersama teman-temannya. Namun ketika pembelajaran dimulai, peserta didik akan terlihat malas dan tidak memperhatikan gurunya.

2. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Mambaul Ulum

Strategi pembelajaran diartikan sebagai upaya seorang guru untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar, akan tetapi strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkah dalam pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Syaiful Bahri Djamarah, 2014).

Guru bahasa Arab MTs Mambaul Ulum menerapkan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan. Terdapat tiga strategi yang diterapkan guru bahasa Arab yang **Pertama**, dengan menggunakan strategi *qira'ah* (membaca). Tetapi dalam penerapan strategi *qira'ah* disini tidak dimasukkan atau diterapkan didalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas, namun digolongkan kedalam ekstrakurikuler. Apabila metode ini diterapkan di pembelajaran bahasa Arab maka tidak tercapai tujuan pembelajaran, karena syarat diterimanya siswa baru di madrasah tersebut tidak diwajibkan bisa dalam membaca Al-Qur'an tetapi diharuskan bagi tamatan MTs tersebut dapat membaca Al-Qur'an. **Strategi kedua**, membuat grup kecil atau kelompok dalam proses pembelajaran. **Strategi ketiga**, strategi bernyanyi menggunakan kosa kata yang dilagukan dan disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan.

Sementara itu dalam hal metode pembelajarannya guru bahasa Arab MTs Mambaul Ulum menggunakan dua metode pembelajaran yang diterapkan didalam kelas yaitu:

1) Metode demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi ialah melakukan pengajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Aqib, Z., & Murtadlo, 2018).

Bapak Syarifudin yang merupakan guru bidang studi bahasa Arab mengatakan bahwa, langkah penerapan metode demonstrasi yang dilakukan di kelas VIII MTs Mambaul Ulum, sebagai berikut:

- a. Guru Memulai penyajian secara lisan, mengucapkan satu kata dan menunjuk bendanya atau gambar benda itu, meragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, siswa menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya
- b. Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, lalu guru mendemonkan apa yang di ucapkan tadi dan siswa menjawabnya.
- c. Guru bertanya kosakata bahas arab yang telah di sampaikan oleh murid tadi
- d. Setelah yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan, baik dalam pelafalan maupun pemahaman makna, siswa diminta membuka buku teks. Memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.
- e. Kegiatan berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.

Metode demonstrasi ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya pemahaman yang sifatnya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Perhatian siswa akan lebih terpusatkan.
- c. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bendanya.
- d. Dengan mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan yang ada pada metode demonstrasi ini, yakni:

- a. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

Dengan metode demonstrasi ini, guru dalam mengajar langsung mempraktekkan atau memperagakan dan menjelaskan suatu materi dengan menggunakan alat peraga sehingga dapat menciptakan suasana atau hubungan baik dengan siswa oleh karena itu ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang didemonstrasikan.

Melihat penerapan metode demonstrasi yang diterapkan di Kelas VIII MTs Mambaul Ulum ternyata sangat menarik karena terbukti peserta didik menyenangi pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi, memiliki motivasi untuk belajar bahasa Arab disebabkan guru langsung mempraktekkan sehingga siswa lebih cepat memahami dan penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam.

2) Metode *drill* (metode berulang-ulang),

dimana guru menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik (Aqib, Z., & Murtadlo, 2018).

Adapun penerapan metode *drill* dalam kelas VIII MTs Mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Mula-mula Guru menyampaikan pelajaran dan menerapkan pembelajaran metode *drill* baik dengan teknik inquiry (kelompok atau dengan teknik belajar mandiri)
- b. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan materi yang akan dipelajari.

- c. Guru mempertunjukkan bagaimana pengucapan atau penulisan kata atau kalimat dalam materi bahasa Arab.
- d. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.
- e. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Berikut beberapa kelebihan dari penerapan metode *drill*, sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan pelajar, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan, dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Siswa akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatannya.
- c. Siswa menjadi terbiasa dengan menghafal kosakata dan latihan secara terus menerus setiap pertemuan mata pelajaran Bahasa Arab
- d. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan pelajar untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping juga murid langsung mengetahui kemampuannya.

Selain kelebihan metode ini juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan seperti:

- a. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah pelajar merasa bosan dan jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c. Latihan yang terlampaui berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas pelajar.
- e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

Melihat Guru bahasa Arab MTs Mambaul Ulum diatas, secara tidak langsung telah menerapkan strategi dasar dalam proses belajar mengajar, yakni menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk siswa.

Namun berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan strategi dasar tersebut belum optimal. Hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik kelas VIII Mambaul Ulum. Strategi yang diterapkan guru bahasa Arab di MTs Mambaul Ulum dirasa belum efektif. Karena masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab.

Strategi guru bahasa Arab kelas VIII Mambaul Ulum dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab masih menggunakan metode yang monoton. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dan metode berulang-ulang. Hal itu dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berkelompok. Dimana guru mendikte kata per kata, kemudian peserta didik membacakan kembali dan menuliskannya di buku tugas. Namun, untuk peserta didik dengan tingkat kesulitan membaca teks bahasa Arab tinggi, guru menerapkan metode demonstrasi secara terus menerus. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami bentuk huruf yang harus dia pelajari dan mampu membaca dengan baik.

Tahap terakhir dari semua strategi adalah evaluasi. Guru bahasa Arab kelas VIII MTs Mambaul Ulum senantiasa memberikan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik bimbingannya. Dalam pemberian evaluasi, guru belum bisa membedakan evaluasi untuk peserta didik tak berkesulitan membaca teks bahasa Arab dengan peserta didik berkesulitan membaca teks bahasa Arab. Sehingga terkadang peserta didik merasa malas untuk belajar membaca. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Tabel 1. Strategi Penerapan Metode Demonstrasi dan *Drill* dalam Pembelajaran di MTs Mambaul Ulum

Strategi	Kelebihan	Kekurangan	Respon Siswa
Metode Demonstrasi	1. Perhatian siswa lebih terpusat 2. Siswa cenderung benar dalam melafalkan bahasa arab karena terlebih dahulu diberi peragaan oleh guru 3. Proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bendanya	1. Memerlukan persiapan yang matang, waktu juga biaya untuk alat peraga 2. Tidak semua materi dapat di demonstrasikan	Siswa tertarik dan fokus terhadap penyampaian guru disebabkan guru langsung mempraktekkan sehingga siswa lebih cepat memahami dan penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam
Metode <i>Drill</i>	1. Siswa cepat mengingat terutama dalam mufrodhat 2. Melatih ketangkasan dan keaktifan siswa. 3. Dengan waktu yang singkat bisa memperoleh penguasaan yang diharapkan 4. Siswa menjadi terbiasa dengan menghafal kosakata dan latihan secara terus menerus setiap pertemuan mata pelajaran Bahasa Arab	1. Seringnya dilakukan latihan yang dapat mengakibatkan monoton terhadap materi dan mudah membosankan 2. Siswa merasa lebh tertekan karena sering diadakan evaluasi 3. Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis	Siswa lebih cepat menghafal kosakata bahasa Arab dan lancar dalam melafalkannya, sebab materi atau kosakata yang dipelajari selalu di ulang oleh guru, dan seringnya ditanyakan atau di evaluasi secara langsung

3. Hambatan yang diperoleh guru dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTs Mambaul Ulum

Terdapat beberapa faktor yang menghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Faktor tersebut diungkapkan oleh bapak Bapak Syarifudin selaku guru Bahasa Arab, beliau mengatakan :

"Menurut saya, memang ada beberapa faktor yang menghambat mulai dari kurang dukungan, kurangnya motivasi dari orang tua kemauan dan minat dari peserta didik itu sendiri mas"

(Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Bapak Syarifudin Hakim pada tanggal 27 Januari 2023 Pukul 12.30)

Dari hal tersebut membuktikan bahwa faktor yang menghambat belajar mereka adalah minat serta kemauan dari peserta didik itu sendiri, selain itu juga minimnya motivasi dan dukungan dari orang tua.

Bapak Syarifudin Hakim juga mengungkapkan bahwa faktor yang paling mendasar ialah sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang agak sulit dan kurangnya semangat belajar dari mereka, sebagaimana hasil wawancara berikut:

"faktor yang paling mendasar ialah sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang agak sulit mas, memang materinya agak sulit, tapi bila semangat belajar dari peserta didik itu tinggi, maka sesulit apapun dalam memahami materi pelajaran akan mudah dipahami bila mau serta ada tekad untuk bisa memahami, kan yang kurang disitu, tapi sesulit apapun saya tetap menjelaskan sebaik mungkin agar peserta didik saya bisa memahami, maka sinergitas antara guru dan peserta didik harus terus saling mendukung"

(Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Bapak Syarifudin Hakim pada tanggal 27 Januari 2023 Pukul 12.30)

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa persepsi materi yang menurut mereka sulit menjadikan peserta didik malas dan turun semangat belajarnya, biasanya kalau materi sulit peserta didik cenderung untuk menghindari, padahal sesulit apapun materi kalau ada

kesungguhan serta semangat untuk mempelajarinya tinggi maka materi yang sulit itu akan mudah dipahami seperti yang disampaikan oleh bapak Syarifudin Hakim di atas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dikarenakan peserta didik kurang dapat memahami pentingnya pelajaran bahasa arab. Siswa juga kurang mampu menyerap materi-materi yang disampaikan guru. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan belajar bahasa arab yang disebabkan cara belajar peserta didik yang kurang efektif, seperti sulit berkonsentrasi, sering mengganggu teman, dan sering menghindar ketika disuruh membaca.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab kelas VIII di MTs Mambaul Ulum yakni dengan beberapa strategi pembelajaran, Pertama, strategi qira'ah (membaca). Kedua, membuat grup kecil atau kelompok dalam proses pembelajaran. Ketiga, strategi bernyanyi menggunakan kosa kata yang dilagukan dan disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan. Metode yang digunakan guru bahasa Arab yakni metode pembelajaran demonstrasi, metode drill (metode pengulangan). Strategi yang terakhir yakni evaluasi di akhir pembelajaran.

Hambatan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik MTs Mambaul Ulum di kelas VIII yakni berupa kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab dikarenakan persepsi yang terbenam dikalangan peserta didik bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, selain itu motivasi dan kontrol dari orang tua yang rendah menjadi penyebab anak sulit bahkan enggan belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2018). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Dr. Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (Emjy (ed.)). Zifatama Publishing.
- Euis Karwati, D. J. P. (2019). *Manajemen kelas (Classroom management): guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi* (A. K. H. Rismi Somad (ed.)). Alfabeta.
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an.
- Pratama, A. I., & Musthofa, M. (2019). Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>
- Salimul Jihad, M. S. (2017). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *El - Tsaqafah*, xvii(3), 96–118. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/480>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 21). Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2014). *Strategi belajar mengajar* (Cet. 5). Rineka Cipt.
- Ulin Nuha. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa arab* (Cet 1). Diva Press.
- Zainal, A. Q., & Ansar, A. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Education and Learning Journal*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.135>